

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PENJUALAN LOGAM MULIA BERDASARKAN PSAK NOMOR 23 PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MANADO TIMUR*REVENUE ANALYSIS OF PRECIOUS METAL SALES RECOGNITION BASED ON PSAK NUMBER 23 IN. PEGADAIAN (PERSERO), EAST MANADO BRANCH*

Oleh:

**Iswandy Kristian Sila¹
Stanley Kho Walandouw²**^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹andysila78@gmail.com²stanleykho99@gmail.com

Abstrak: Pengakuan pendapatan seringkali menjadi kendala dalam menentukan besarnya pendapatan, oleh karena itu pengakuan pendapatan perlu dilakukan pada waktu yang tepat untuk suatu peristiwa ekonomi yang menghasilkan pendapatan, serta jumlah yang diakui harus diukur dengan tepat dan pasti. Objek penelitian adalah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan Pendapatan Penjualan Logam Mulia pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan telah mencatatkan pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang yang seharusnya diakui pada saat barang tersebut dialihkan kepada pemiliknya padahal unsur lainnya telah sesuai dengan PSAK No.23. Dengan demikian, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur tetap menggunakan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 23 untuk mengakui pendapatan dari penjualan logam mulia pada saat barang dialihkan kepada pemiliknya.

Kata Kunci: Pendapatan, Penjualan.

Abstract: Recognition of income participates in determining the amount of income, therefore revenue recognition needs to be done at the right time for an economic event that generates income, and the amount recognized must be measured precisely and with certainty. The research object is PT. Pegadaian (Persero) Manado Timur Branch. The purpose of this study was to determine the recognition of revenue from Precious Metal Sales at PT. Pegadaian (Persero) Manado Timur Branch. The method of analysis used in this research is descriptive analysis method. From the results of the research carried out, the company has recorded a recognition prior to the delivery of the goods which made the recognition at that time, transferred to the owner even though the other elements are in accordance with PSAK No. 23. Thus, PT. Pegadaian (Persero) Manado Timur Branch continues to use the recognition method in accordance with PSAK 23 to recognize revenue from sales of precious metals when the goods are transferred to their owners.

Keywords: Income, Sales.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi, namun seringkali pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi masih diamati kebenarannya. Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Permasalahan pengakuan pendapatan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur salah, baik itu terlalu besar atau terlalu kecil. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan. Perusahaan perlu mengakui pendapatan pada saat yang tepat dan mengukur berapa besar jumlah yang seharusnya diakui dari transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Setiap perusahaan diperhadapkan pada pemilihan metode akuntansi yang paling cocok tepat dan akurat dalam rangka mengakui pendapatan atas transaksi yang dilakukan. Metode akuntansi yang tepat yaitu jika perusahaan menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum agar tidak terjadi kesalahan informasi dalam laporan keuangan. Menurut Stice dan Skousen (2014:584). Pendapatan dapat diakui disaat sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa dan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang siap melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan jumlah pendapatannya. Perusahaan yang termasuk dalam kategori lembaga keuangan bukan bank ini merupakan lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya yaitu melaksanakan penyaluran uang pinjaman atau kredit atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Dalam kegiatan usahanya, perusahaan memperoleh 3 jenis sumber pendapatan inti yaitu dari pembebanan biaya sewa modal kepada nasabah, bea administrasi dan penjualan emas (Logam Mulia). Tapi dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang pendapatan yang diterima dari hasil penjualan logam mulia saja.

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur dalam mengakui pendapatannya menggunakan Metode pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang, sehingga saat ini metode tersebut akan di bandingkan dengan metode pengakuan pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 23. Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pengakuan pendapatan dari hasil penjualan logam mulia pada PT. Pegadaian Cabang Manado Timur, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi skripsi yang berjudul: Analisis Pengakuan Pendapatan Penjualan Logam Mulia pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengakuan pendapatan Penjualan Logam Mulia berdasarkan PSAK Nomor 23 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Amerika Institute of Certified Public Accountants (AICPA), menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan atau dapat dikatakan, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha, serta penafsiran terhadap hasilnya. Amin, T (2017:7) berpendapat akuntansi telah didefinisikan secara luas yaitu proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Haryono, J (2014:4) menyatakan akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis atau lebih tepat disebut bahasa pengambilan keputusan. Semakin dikuasai bahasa ini, akan semakin baik pengelolaan berbagai aspek keuangan.

Konsep Pendapatan

Hary (2017:82) menyatakan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Malayu, H (2014:99) menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan, sedangkan menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK no. 23 tahun 2018) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri.

Pengukuran Pendapatan

IAI dalam PSAK No. 23 Tahun 2018 menyatakan bahwa Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau dapat diterima. Misalnya, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (*imputed*)

Pendapatan dari penjualan. IAI dalam PSAK No. 23 Tahun 2018, menyatakan bahwa pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penelitian Terdahulu

Chadani Narida Prameita (2015). Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengakuan dan pengukuran penghasilan PT. PLN (Persero) wilayah Surabaya Utara sesuai dengan PSAK No. 23. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh langsung dari PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan perusahaan yang terdiri dari pendapatan operasional dan non operasional, konsep pengakuan pendapatan dan pengukuran telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 23, metode pengakuan pendapatan perusahaan dengan menggunakan metode accrual basis, pencatatan pinjaman bermasalah menggunakan cash basis, pendapatan diukur pada nilai wajar.

Iswadi (2017). Dalam penelitian yang berjudul Analisis Keterkaitan Pengakuan Pendapatan dan Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI, Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengakuan laba operasi terhadap laporan laba rugi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan laba rugi perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2016. Objek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan nilai laba tertinggi dan diambil 3 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan yaitu PT. Pembangunan Perumahan, PT Surya Semesta Internusa Tbk, dan PT Waskita Karya Tbk mengukur pendapatannya dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan masing-masing memiliki tingkat pendapatan yang berbeda setiap tahunnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34).

Aziz (2018) dalam penelitian yang berjudul The Contemporary Issues on New Revenue Recognition Standard, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perubahan jumlah waktu pengakuan pendapatan sebagai

akibat penerapan standar akuntansi baru ini bagi badan usaha dan akan bervariasi berdasarkan kewajiban kinerja kontrak.

Supardi (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan PSAK Nomor 23 Tentang Pendapatan Pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Di Kota Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep PSAK 23 pada penjualan dan pendapatan selisih harga tapi tidak pada pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 23.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui Pengakuan Pendapatan Penjualan Logam Mulia pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur beralamat di Jl. Maesa No. 11A, Paal Dua, Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2020 sampai selesai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan, memberikan gambaran mengenai Pengakuan Pendapatan Penjualan Logam Mulia pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur yang kemudian akan dievaluasi dengan PSAK No. 23 tentang Akuntansi Pendapatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur beralamat di Jl. Maesa No. 11A, Paal Dua, Manado, Sulawesi Utara. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT. Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan bukan Bank, dimana lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah ini memiliki kegiatan utama yaitu melaksanakan penyaluran uang pinjaman/kredit atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Dalam kegiatan usahanya, PT. Pegadaian (Persero) memperoleh 3 sumber pendapatan inti perusahaan yaitu Pendapatan Sewa Modal, Pendapatan Bea Administrasi dan Pendapatan penjualan Logam Mulia. Dan dalam penelitian saat ini akan dibahas bagaimana pengakuan pendapatan penjualan logam mulia pada PT. Pegadaian (Persero) Cab. Manado Timur dengan membandingkan dengan PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan.

Logam Mulia merupakan salah satu jenis investasi yang sedang digemari saat ini dikarenakan sifatnya yang sangat likuid, bernilai tinggi dan sangat menguntungkan. Di PT. Pegadaian jenis investasi ini dikenal dengan nama Program Mulia yaitu program yang memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan logam mulia oleh pegadaian kepada masyarakat secara tunai maupun angsuran.

Logam Mulia yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian merupakan emas murni 99,99% dan bersertifikat resmi dari PT. Aneka Tambang. Logam mulia ini tersedia dengan berat mulai dari 1 gram sampai dengan 1 kg dan pola pembayarannya juga dapat ditentukan sendiri oleh nasabah yaitu dengan uang muka minimal 30% dan dengan jangka waktu cicilan mulai dari 3 bulan sampai dengan 3 tahun dan nasabah hanya perlu membawa KTP sebagai syarat transaksi pembelian logam mulia. Melalui penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengakuan pendapatan penjualan logam mulia pada PT. Pegadaian (persero) cab. Manado Timur dilakukan sebelum barang diserahkan kepada nasabah. Hal ini dapat dilihat dari proses transaksi yang terjadi yaitu perusahaan mengharuskan para nasabahnya untuk dapat melunasi angsuran terlebih dahulu dalam jangka waktu yang ditentukan sendiri oleh nasabah setelah itu barulah perusahaan dapat menyerahkan barang kepada nasabah yang bersangkutan. Tetapi, pada saat nasabah melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya perusahaan telah mencatat atau mengakuinya sebagai pendapatan dan hal seperti ini berlangsung sampai pada saat nasabah melunasi angsurannya pada perusahaan.

Apabila saat pembayaran angsuran terjadi keterlambatan dari pihak nasabah, maka akan dikenakan denda administrasi sebesar 2% dari jumlah angsuran yang akan dibayarkan untuk keterlambatan minggu pertama, dan berlaku kelipatannya diminggu ketiga dan seterusnya.

Pembahasan

Pencatatan dan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan PT. Pegadaian (Persero) Cab. Manado Timur seperti kegiatan pencatatan pada perusahaan pada umumnya. Kegiatannya meliputi, setelah terjadinya kesepakatan antara kedua belah pihak, selanjutnya pembuatan nota debet atau pembuatan slip pembayaran/penerimaan kepada konsumen atau pelanggan, selanjutnya transaksi tersebut akan diinput atau dimasukkan dalam sistem komputer perusahaan. Kemudian konsumen akan melakukan transaksi dengan pihak perusahaan, baik itu dalam bentuk pembayaran atau penyetoran maupun penerimaan sesuai dengan kesepakatan.

Setelah itu, jika terjadi transaksi pembayaran atau penyetoran, maka konsumen akan membayar atau menyetor sejumlah uang kepada perusahaan baik itu dilakukan secara tunai maupun non tunai. Demikianpun halnya dengan transaksi penerimaan, konsumen akan menerima sejumlah uang dari perusahaan baik itu diterima secara tunai maupun non tunai. Kegiatan yang sangat penting dalam proses pengakuan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cab. Manado Timur yaitu kegiatan pembuatan slip pembayaran/ penerimaan kepada pelanggan. Dengan dibuatnya slip tersebut berarti jumlah nilai yang ditawarkan telah diterima oleh pembeli. Pendapatan dari penjualan logam mulia ini dapat diestimasi dengan andal sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cab. Manado Timur telah disesuaikan dengan PSAK No. 23 paragraf 19, dimana kondisinya adalah sebagai berikut

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Hasil penelitian diperusahaan, PT. Pegadaian (Persero) Cab. Manado Timur telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya serta mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dianut, untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan. Dan metode pendapatan apapun yang dipilih perusahaan, konsisten dalam penggunaan adalah perlu agar dapat menyelesaikan daya banding operasi perusahaan dari periode ke periode.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perbandingan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan penjualan logam mulia pada PT. Pegadaian(Persero) Cab.Manado Timur dilakukan sebelum penyerahan barang kepada nasabah.Dimana penjualan yang dilakukan secara kredit ini, mengharuskan pembeli untuk melunasi angsurannya setelah itu baru barang diserahkan, tetapi saat terjadi pembayaran angsuran disetiap bulannya perusahaan telah mengakuinya sebagai pendapatan walaupun belum terjadi penyerahan barang.

Pelaporan Pendapatan penjualan logam mulia dalam Laporan Laba Rugi dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang dan setelah penyerahan barang (PSAK No.23) hasilnya akan sama untuk laporan tahunan tetapi untuk laporan bulanan hasilnya akan berbeda, dimana pada awal transaksi apabila perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang maka jumlah pendapatan yang diakui hanya sebesar uang muka yang diserahkan, sedangkan dengan menggunakan metode setelah penyerahan barang maka jumlah pendapatan akan diakui seluruhnya.

Perusahaan dalam hal ini PT.Pegadain (Persero) Cabang Manado Timur sebaiknya menggunakan metode setelah penyerahan barang dalam mengakui pendapatan penjualan logam mulia karena sesuai dengan PSAK No.23.

Saran

Dari hasil perbandingan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang maka perlu ditambahkan rekening hutang pada jurnal awal transaksi mengingat perusahaan masih memiliki hutang kepada

- nasabah karena belum terjadinya penyerahan barang.
2. Sebaiknya dengan pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang, diakhir transaksi saat akan menyerahkan barang kepada nasabah dibuat pencatatan penyerahan barang agar pencatatan akuntansinya dapat lebih mudah di pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin.T. (2017). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Harvarindo. Jakarta.
- Aziz, Nafiul. (2018). *The Contemporary Issues on New Revenue Recognition Standard*. American International University. Bangladesh.
- Davern, M. (2019). Implementing AASB revenue from contracts with customers: the preparer perspective. *Accounting Research Journal*. Vol. 32 Issues 1. Pages 50-67. <https://econpapers.repec.org/article/emearjpps/arj-03-2018-0055.htm>. Di akses pada tanggal 15 juni 2020.
- Dyckman, Dukes&Davis (2012), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid Satu, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Ferry, H. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.13 No.2 Hal. 628-638. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19922/19518>. Diakses pada tanggal 17 juni 2020.
- Haryono, J. (2014). *Dasar Dasar Akuntansi*, Edisi 6 Jilid 2, Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Hery (2017). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Edisi Pertama, Penerbit: Prenada Media Group, Jakarta.
- Hornrgren (2014). *Akuntansi di Indonesia*, Buku Satu, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Hornrgren (2015). *Akuntansi Biaya*, Jilid 1, Edisi kesebelas, Penerbit: PT. Indeks, Jakarta.
- Iman, S. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Satu, Cetakan ke-2, Penerbit: PT. Refika Aditama, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Iswadi. (2017). Analisis Keterkaitan Pengakuan Pendapatan dan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1 Hal. 23-34. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/article/download/1810/948>. Diakses pada tanggal 19 juni 2020.
- Lumingkewas, V. (2013). Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 Hal. 199-206. <https://media.neliti.com/media/publications/1532-ID-pengakuan-pendapatan-dan-beban-atas-laporan-keuangan-pada-pt-bank-sulut.pdf>. Diakses pada tanggal 23 juni 2020.
- Malayu, H. (2014), *Dasar Dasar Perbankan*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi (2015), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga Cetakan Keempat, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Novi, P. (2013), *Pengantar Akuntansi*, Penerbit: PT. Indeks, Jakarta.
- Narko (2015), *Sistem Akuntansi*, Penerbit: Yayasan Pustaka Nusantara, Jakarta.

Ricky, M. D. 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Megamas. *Jurnal accountability*. Vol. 5 No. 1 Hal. 26-30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/11868>. Diakses pada tanggal 26 juni 2020

Soemarso (2014), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Stice&Skousen (2014). *Intermediate Accounting*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

Suwardjono (2016). *Teori Akuntansi*, Penerbit: BPF, Jakarta.

Supardi. (2019). Analisis Penerapan PSAK No.23 Tentang Pendapatan Pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Di Kota Manado. *Indonesia Accounting Joournal* Vol 1. No.2 Hal. 90-96. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/26665>. Diakses pada tanggal 29 juni 2020.

Susi, K. T. (2019). Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan di Hotel Wisma NusantaraTondano. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi. Jurnal EMBA* Vol.7 No.4 Hal. 4475-4483. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25239/24937>. Diakses pada tanggal 27 juni 2020.

